

## Dukungan Sosial Keluarga dan *Task Commitment* pada Siswa SMK Saat Pembelajaran Daring

**Yulia Dwi Anggreni, S. Psi<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
yanggreni\_s2@untag-sby.ac.id

**Dr. Dyan Evita Santi, S.Psi., M.Si., Psikolog<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
arma\_luna@yahoo.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between family social support and task commitment in vocational students in a private school during online learning. When learning online, a student needs support from the surrounding environment, especially from the family environment in the hope that his school can run well. Students who have support from their families by getting the necessary assistance, hope to complete their assignments well even though they have many obstacles. In online learning, families and students are inseparable, because they must support each other. Therefore, the researcher wants to know whether there is a relationship between the two variables. The researcher proposes a hypothesis that there is a relationship between family social support and task commitment. The population in this study were students of class X SMK, using quantitative research methods. The technique used in this research is the product moment correlation technique using IBM SPSS Statistics 25 For Windows. While the sampling technique was carried out by purposive sampling, using a google form containing the family social support scale and task commitment scale. Based on the calculation of Pearson's Product Moment correlation, the correlation coefficient ( $r$ ) is 0.337,  $p = 0.003$  ( $p < 0.05$ ). This means that there is a significant positive relationship between family social support and task commitment.*

*Keywords: social support, task commitment, online learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan komitmen terhadap tugas (*task commitment*) pada siswa SMK di salah satu sekolah swasta selama pembelajaran daring. Saat pembelajaran daring, seorang siswa memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar khususnya dari lingkungan keluarga dengan harapan sekolahnya dapat berjalan dengan baik. Siswa yang memiliki dukungan dari keluarga dengan mendapatkan bantuan-bantuan yang diperlukan, berharap dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik walaupun mempunyai banyak rintangan yang dihadapi. Dalam pembelajaran daring, keluarga dan siswa merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan, karena mereka harus saling mendukung satu dengan lainnya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *task commitment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas X, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 For Windows. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dengan menggunakan google formulir yang berisikan skala dukungan sosial keluarga serta skala *task commitment*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,337,  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ). Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *task commitment*.

**Kata kunci:** dukungan sosial keluarga, komitmen terhadap tugas, pembelajaran daring

## Pendahuluan

Saat ini dunia sedang dilanda virus COVID-19 yang mematikan. COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 varian delta telah menjadi *variant of concern* oleh WHO, Public Health England (PHE) dan Centers for Disease Control (CDC) karena menyebabkan peningkatan kasus yang cepat di seluruh dunia. Varian delta ini pertama kali teridentifikasi di Maharashtra India pada bulan Desember tahun 2020. Kemudian menyedarkan kepada beberapa negara termasuk Indonesia (Halomoan, 2021). Berdasarkan data yang dihimpun di Indonesia terdapat jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 3.331.206 jiwa, dinyatakan sembuh sebanyak 2.686.170 jiwa, meninggal dunia 90.552 jiwa serta dalam perawatan sebanyak 554.484 jiwa (KawalCovid19, 2021). Sedangkan berdasarkan data dari *infojatimprov* pada tanggal 29 Juli 2021 orang yang terkonfirmasi positif virus corona mencapai 50.745 jiwa, angka kematian mencapai 1.812 jiwa, dan terkonfirmasi sembuh sebanyak 37.694 jiwa di kota Surabaya (InfoCovid19, 2021).

Akibat pandemi COVID-19 ini pemerintah Indonesia mulai menerapkan berbagai kebijakan dimulai dari *social distancing* serta *physical distancing* dengan menerapkan protokol kesehatan dengan cara menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, menghindari kerumunan, dan lainnya. Setelah adanya kebijakan ini dari pemerintah, masyarakat merasakan kerugian dan resah terhadap kesehatan dan ekonomi keluarganya. Pemerintah mulai menerapkan aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dengan membatasi gerak gerik masyarakat (Humas, 2021). Surabaya mulai mengeluarkan kebijakan yang sama oleh pemerintah Indonesia, yang diatur dalam surat Wali Kota Surabaya Nomor 443/7787/436.8.4/2021 tentang PPKM Darurat (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat) dengan tujuan untuk mengurangi rantai penyebaran COVID-19. Selain itu, munculnya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan, membuat seluruh sekolah yang ada di Indonesia melakukan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh ini biasanya disebut dengan pembelajaran daring (online).

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, et al., dalam Sadikin & Hamidah, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan berbagai dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon, tablet, laptop, dan perangkat pendukung lainnya. Perangkat ini digunakan karena dapat memberikan informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia, menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif pada peserta didik. Salah satu dampak negatif yaitu siswa menjadi kecanduan gadget akibat penggunaan yang berlebihan, dampak ini akan mengakibatkan siswa memiliki masalah sosial dan akademik (Kwon et al., 2013).

Masalah akademik yang akan ditimbulkan oleh peserta didik salah satunya yaitu *task commitment*. *Task Commitment* merupakan suatu komitmen terhadap tugas, kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang ditandai dengan adanya ketekunan, kerajinan, etos kerja yang tinggi, percaya diri, dan adanya keyakinan akan kemampuan dalam menyelesaikan

suatu pekerjaan (Ridha, 2018). Untuk memiliki komitmen yang kuat, dibutuhkan seseorang untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga tugas yang dikerjakan mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskan (Anggraini & Neviyarni, 2020). Hasil wawancara dengan beberapa guru menjelaskan bahwa saat pembelajaran daring ini membuat siswa mengumpulkan tugas terlambat, dan hasil tugas yang dikumpulkan terkesan asal-asalan sehingga guru beranggapan siswa hanya mengumpulkan tugas saja, hal ini sejalan dengan hasil survey yang dilakukan, siswa menganggap yang penting mengumpulkan tugas.

Disisi lain, hasil survey menyatakan bahwa siswa juga membutuhkan dukungan dari keluarganya dalam menjalankan pembelajaran daring ini. Siswa menyebutkan bahwa mereka diabaikan oleh keluarga mereka, saat membutuhkan bantuan dari mereka. Hal ini bisa menjadi salah satu indikator siswa menjadi asal-asalan dalam menyelesaikan tugas. Dukungan sosial sendiri merujuk pada sekumpulan dukungan berupa sebuah perilaku atau karakteristik yang saling berhubungan dan berpotensi untuk mendukung individu yang bersangkutan (House, 1985). Sedangkan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 1998). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan sekumpulan suatu tindakan, sikap, dan perilaku yang saling mendukung dan siap memberikan bantuan terhadap anggota keluarganya.

Siswa membutuhkan dukungan keluarga agar dapat menyelesaikan *task commitment*nya dengan baik, hal ini diutarakan dalam hasil penelitian dimana siswa yang memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi, maka akan memiliki *Task Commitment* siswa semakin tinggi, hal sebaliknya juga berlaku semakin rendah dukungan sosial orang tua yang diberikan, maka semakin rendah *Task Commitment* (Syarifa et al., 2011). Penelitian dari Syarifa et al., (2011) ini menguji siswa yang memiliki kemampuan akselerasi. Namun, dalam penelitian ini peneliti ingin menguji siswa kelas X SMK di salah satu sekolah swasta yang ada di Surabaya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan komitmen terhadap tugas (*task commitment*) selama pembelajaran daring.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data korelasi product moment. Peneliti menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui hubungan diantara kedua variabel antara dukungan sosial keluarga dan *task commitment*. Penelitian ini menggunakan 105 siswa kelas X SMK disalah satu sekolah swasta, dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan memiliki beberapa karakteristik yaitu subjek saat ini mengalami pembelajaran daring, siswa kelas X, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan terdiri dari empat jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (25 siswa), Akuntansi Keuangan Lembaga (30 siswa), Teknik Komputer dan Jaringan (25 siswa), serta Multimedia (25 siswa).

Dalam penelitian ini juga menggunakan skala Dukungan Sosial Keluarga dengan 30 aitem pernyataan ( $\alpha = 0,920$ ), serta skala *Task Commitment* dengan 25 aitem pernyataan ( $\alpha$

= 0,887), sehingga ditotal terdapat 55 aitem pernyataan yang digunakan. Metode pengumpulan data menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomena yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), skala yang digunakan peneliti dibagikan melalui google formulir. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM *Statistic Package for Science for Windows* (SPSS) versi 25.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika nilai signifikansi kedua variabel dukungan sosial dan task commitment lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Linearitas**

ANOVA Table		
	F	Sig.
Task Commitment *	12.285	.001
Dukungan Sosial		

Uji linieritas hubungan dilakukan terhadap kedua variabel, variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel task commitment. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 for Windows. Dari hasil uji linearitas menunjukkan nilai F sebesar 12,285 dengan sig sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 3. Uji Hipotesis**

Model Summary	
Koefisien Determinasi (R Square)	0,114

Uji hipotesis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai r square (koefisien determinasi) sebesar 0,114 yang artinya variabel dukungan sosial keluarga mempunyai pengaruh secara positif sebesar 11,4% terhadap variabel task commitment. Sedangkan untuk sisanya berpengaruh pada variabel lain yang tidak dihitung oleh peneliti.

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Keluarga dan *Task Commitment***

<b>Correlations</b>			
		Dukungan Sosial	Task Commitment
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.337**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	105	105
Task Commitment	Pearson Correlation	.337**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	105	105

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1. Uji korelasi pearson di atas antara dukungan sosial keluarga dan task commitment. Nilai signifikansi (Sig) antara kedua variabel adalah sebesar  $0,003 < 0,005$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel task commitment. Selain itu, nilai R hitung pearson correlation diketahui sebesar  $0,337 > r$  tabel  $0,195$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan diantara dukungan sosial keluarga, dan task commitment. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa r hitung atau yang disebut dengan pearson correlation bernilai positif yang berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan task commitment, semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi *Task Commitment* pada siswa kelas X yang saat ini mengalami pembelajaran daring.

Dari adanya hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh diantara kedua variabel, namun relatif kecil, hal ini dapat dilihat pada tabel 3. yang menjelaskan bahwa sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 11,4%, masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi. Dalam penelitian ini faktor yang dihitung yaitu faktor lingkungan sosial keluarga, namun terdapat faktor lain seperti aspirasi siswa, kondisi siswa, upaya guru, dan lainnya yang dapat menambahkan sumbangan efektif terhadap task commitment. Lingkungan sosial yang dihitung yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga penting dalam mempengaruhi task commitment karena anak membutuhkan dukungan dari keluarganya (dalam Syarifa et al., 2011).

Gunuc & Dogan (2013) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi individu untuk melanjutkan hubungan sosial, mengatasi kesepian, beradaptasi dengan masyarakat, dan mempertahankan keadaan psikologis yang stabil. Ditambah lagi oleh Myers (2010) menyatakan bahwa dukungan sosial diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu seperti, keluarga, anak, teman atau anggota organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan suatu kebutuhan dasar bagi individu yang diperoleh dari orang-orang terdekatnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Santrock (2003), yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Maka dari itu, penting bagi anak untuk memperoleh dukungan dari keluarganya agar dapat meningkatkan *task commitment*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarifa et al., (2011), yang meneliti mengenai dukungan sosial orang tua dan task commitment, dengan subjek siswa akselerasi, dan menghasilkan hubungan positif di antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian tersebut memiliki sumbangan efektif sebanyak 28,2%, dengan korelasi 0,531. Kemudian

menurut penelitian Novitasari et al., (2020) juga menjelaskan mengenai dukungan sosial dengan komitmen terhadap tugas dengan flow akademik pada mahasiswa yang memiliki hubungan positif antara kedua variabel tersebut, serta memiliki sumbangan efektif sebanyak 22,16% dengan korelasi 0,471. Peneliti menggunakan siswa SMK di sekolah kejuruan, walaupun subjek berbeda namun hasil yang didapatkan tetap sama, yaitu memiliki hubungan positif diantara dua variabel dukungan sosial dan task commitment.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga dan task commitment berpengaruh secara signifikan. Siswa SMK yang mengalami pembelajaran daring memerlukan dukungan sosial keluarga supaya dapat menunjang task commitmentnya. Hal ini sesuai dengan pembahasan peneliti, dimana terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel, semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi task commitment pada siswa SMK, dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan yang ada selama pengambilan data, peneliti hanya melibatkan siswa SMK kelas X, pada satu sekolah saja, hal ini berarti penelitian masih belum menggambarkan keseluruhannya. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian dengan subjek dengan jenjang secara keseluruhan mulai dari kelas X-XII, serta melibatkan jenjang sekolah negeri maupun swasta supaya dapat dibandingkan.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, V., & Neviyarni. (2020). The Task Commitment on Student. *Jurnal of Counseling, Education and Society*, 1(1), 13–16.
- Friedman, M. Marilyn. (1998). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Gunuc, S., & Dogan, A. (2013). The relationship between turkish adolescents internet addiction, their perceived social support and family activities. *Computer in Human Behavior*, 29 (2013); 2197-2207, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.04.011>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>.
- Halomoan, d. M. (2021, July 29). *Alomedika Khusus untuk Dokter*. Retrieved from <https://www.alomedika.com/memahami-covid19-varian-delta>.
- Humas. (2021, Januari 6). *Pemerintah Terapkan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Pada 11-25 Januari 2021*. Retrieved from Sekretariat Kabinet Republik Indonesia: <https://setkab.go.id/pemerintah-terapkan-kebijakan-pembatasan-aktivitas-pada-11-25-januari-2021/>.
- House, J. (1985). BARRIERS TO WORK STRESS: SOCIAL SUPPORT. *Behavioral Medicine: Work, Stress and Health*. <https://doi.org/10.2307/2069934>.
- InfoCovid19. (2021, July 29). *Jatim Tangga COVID-19*. Retrieved from Info Covid19: <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>.
- KawalCovid19. (2021, July 29). *Kawal Covid 19*. Retrieved from <https://kawalcovid19.id>.
- Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., Gu, X., Choi, J. H., &

- Kim, D. J. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). *PLoS ONE*, 8(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>
- Myers, D. G. (2010). *Social psychology* (9th edition). New York: McGraw Hill.
- Novitasari, K. T., Hidayati, F., & Setyowati, R. (2020). Relationship between social support and commitment to the task with academic flow to students. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i1.10792>
- Ridha, A. A. (2018). Task Commitment pada Mahasiswa Suku Bugis yang Merantau. *Jurnal Psikologi*, 45(1), 66–76. <https://doi.org/10.22146/jpsi.31094>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Santrock J W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Erlangga: Jakarta.
- Syarifa, A., Mustami'ah, D., & Sulistiani, W. (2011). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi tingkat SMA. *INSAN*, 13(1), 2–5.